

## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2B SDN MARABAHAN 1

Irni Cahyani<sup>1</sup>, Rabiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Alimuddin A. Djawad<sup>3</sup>

STKIP PGRI Banjarmasin<sup>1,2,3</sup>

Surel: irnicahyani08091987@gmail.com<sup>1</sup>, rabiatuladawiyah@gmail.com<sup>2</sup>,  
aldin331966@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif pada pembelajaran tematik di kurikulum 2013 yang mana penilaian siswa terdiri atas penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan adanya model kooperatif dapat memudahkan guru dalam menggali potensi siswa dengan mencari pengalaman mereka sendiri dalam mencari jawaban dan menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat antara siswa dengan teman kelompoknya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui persiapan guru terhadap model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas 2B SDN Marabahan 1. (2) untuk mengetahui pelaksanaan guru terhadap model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas 2B SDN Marabahan 1.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif. Subjek penelitian adalah Guru dan siswa kelas 2B. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas 2B SDN Marabahan 1, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) siswa serta sumber belajar digunakan yaitu buku tematik guru dan siswa, alat bantu lainnya meja, kursi dan papan tulis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan kegiatan belajar di kelas. Siswa sangat senang, aktif, dan bekerjasama ketika guru melaksanakan model kooperatif. Yang sebelumnya siswa kurang dalam minat belajar dan kurang semangat, maka dengan adanya model kooperatif memberikan dampak kemajuan yang baik dalam menumbuhkan minat, semangat, kerjasama dan saling menghargai antar siswa dalam kelompoknya di kelas 2B.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran kooperatif, pembelajaran tematik*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses, karena guru adalah contoh yang baik bagi siswa, selain itu guru harus dapat menemukan model pembelajaran yang menarik untuk satu tujuan yaitu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Satu dari cara yang perlu dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang optimal adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dalam pemilihan model pembelajaran juga sangat penting yang harus

persiapkan oleh guru sebab jika model pembelajaran disampaikan dengan baik maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Salah satu contohnya model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap aktif dengan model kooperatif, model kooperatif ini lebih akrab dengan belajar kelompok. Tiap-tiap kelompok telah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal atau bisa pula masalah lain yang bisa dijadikan bahan diskusi dengan teman-teman kelompoknya. Tiap-tiap siswa diharapkan mampu aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif ini sangat bermanfaat dan sangat cocok digunakan untuk siswa kelas 2. Adapun dalam pembelajaran tematik berdasarkan pengamatan peneliti pada kurikulum 2013 di kelas 2 banyak menggunakan model pembelajaran kooperatif ini sebab siswa akan dirasa mudah dalam berkembang pola pikirnya dan membangun sikap sosial dengan terjalannya sikap kerjasama sejak dini.

Penelitian yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik kelas 2B SDN Marabahan 1, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian disana karena peneliti melihat pada kelas 2 ini siswa terlihat lebih asyik dengan dunia bermain sendiri dengan berbicara mengenai pembicaraan di luar dari pembelajaran, kurang bersemangat dalam pembelajaran dan kurang aktif serta minat belajar yang masih kurang. Oleh karena itu, peneliti sedikit melaksanakan wawancara kepada guru kelas 2B tentang cara belajar siswa, kata beliau untuk model pembelajaran yang digunakan haruslah mampu membangkitkan semangat siswa, guru kelas 2B juga berinisiatif menyusun bangku siswa-siswa secara berkelompok- kelompok yang tujuannya agar beliau mudah dalam memahami karakter siswa.

Dalam kelompok belajar tersebut, maka dapatlah suatu permasalahan di dalamnya yaitu kelompok belajar yang kurang aktif, dan ada siswa yang sama-sama aktif dalam kelompoknya, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa yang kurang aktif dan tingkat kemampuan di bawah KKM, mereka hanya bisa terdiam dan nilainya pun tidak memiliki peningkatan atas kelompok belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat merubah kembali kelompok belajar siswa secara heterogen sesuai dengan pengetahuan dan karakter siswa yang telah guru amati sebelumnya. Selain itu, tujuan dari pembelajaran tematik adalah berpusat kepada siswa yang mengharuskan siswa berpikir aktif dan kreatif. Maka kata beliau model pembelajaran kooperatif digunakan untuk melihat sikap aktif dan sikap kerjasama antar siswa. Dari pengamatan peneliti di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik Kelas 2B SDN Marabahan 1."

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data- data berupa Kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif pada kelas 2B SDN Marabahan 1 tentang persiapan dan pelaksanaan guru terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan menggambarkan berbagai kejadian atau temuan di lapangan dan mengambil simpulan dari data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik Kelas 2B SDN

Marabahan 1. Pada penelitian ini rencana pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis (Alfansyur & Mariyani, 2020:149). Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda, dalam hal ini data hasil dari pengamatan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas 2B SDN Marabahan 1, kemudian akan dibandingkan dengan data wawancara dan observasi serta menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru wali kelas dan siswa mengenai Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik Kelas 2B SDN Marabahan 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan analisis RPP guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh data. Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik kelas 2B SDN Marabahan 1. Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan pengambilan data adalah sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik, yang telah diamati oleh peneliti, data yang diperoleh yaitu saat mengobservasi wali kelas 2B yaitu Ibu Hj. Laila Supinah, S.Pd dan mengobservasi siswa kelas 2B saat guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

Yang pertama observasi terhadap wali kelas 2B tentang Perencanaan Pembelajaran, Sebelum masuk pada Model pembelajaran kooperatif maka berdasarkan penelitian, peneliti mengamati guru melaksanakan pembelajaran diantaranya:

Guru merancang perencanaan yang merupakan suatu kegiatan atau aktifitas mempersiapkan sesuatu hal yang akan dilaksanakan demi terciptanya suatu maksud atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan yang dimaksud disini ketika guru wali kelas 2B akan memulai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas 2B.

Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan RPP dengan memuat model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran dan guru juga mempersiapkan sumber belajar yaitu sumber belajar berupa buku pedoman guru dengan berdasarkan observasi peneliti pada Selasa, 7 Maret 2023 dan Rabu, 8 Maret 2023 guru menggunakan buku pedoman guru tema 6 kelas 2, dan Sabtu, 11 Maret 2023 guru menggunakan

buku pedoman guru tema 7 kelas 2 serta buku pegangan guru bupena 2C dan pendukung lainnya yaitu meja, kursi, papan tulis.

Selanjutnya guru mempersiapkan lembar penilaian bagi siswa, adapun lembar evaluasi yang dilaksanakan oleh wali kelas 2B terdiri atas lembar tertulis sebagai bentuk penilaian pengetahuan berupa Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisi soal essay yang ada pada buku siswa pada materi tema 6 “merawat hewan dan tumbuhan” subtema 4 merawat tumbuhan” dan 7 “kebersamaan” subtema 1 “kebersamaan di rumah”, serta penilaian tidak tertulis oleh guru berupa penilaian sikap dan keterampilan, yang guru beri penilaian pada sikap siswa saat mengerjakan tugas bersama kelompoknya dan keterampilan siswa saat mempresentasikan hasil kelompoknya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif maka dengan pembelajaran kooperatif para siswa dapat membuat kemajuan besar kearah pengembangan sikap, nilai dan keterampilan yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam tim dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya.

Siswa saling menggali potensi dalam dirinya dengan pengalaman mereka sendiri tanpa selalu bergantung pada guru dengan belajar kelompok siswa haruslah memberikan kesempatan kepada teman sekelompoknya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan. Dalam Persiapan yang telah dijelaskan di atas maka guru telah mempunyai kesiapan yang matang untuk menunjang tujuan pembelajaran. Pengamatan selanjutnya guru sebelum masuk pada pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif, guru wali kelas 2B dalam kegiatan belajar mengajar melaksanakan tahapan pembelajaran pendahuluan diantaranya:

a. Apersepsi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 7 Maret 2023, Rabu 8 Maret 2023, dan Sabtu, 11 Maret 2023, kegiatan apersepsi yang dilaksanakan oleh Ibu Laila cenderung sama, yaitu sebelum pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat mengajar dan mempersiapkan semua keperluan mengajar yang sekiranya digunakan. Ibu Laila mengucapkan salam dan mengajak semua siswanya untuk berdoa. Kemudian untuk mengecek kesiapan diri para siswa, beliau menanyakan kabar kesemua siswanya sambil mengisi lembar kehadiran para siswa.

1) Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi yang diharapkan Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Selasa, 7 Maret 2023, Rabu 8 Maret 2023, dan Sabtu, 11 Maret 2023 sebelum Ibu Laila menyampaikan indikator pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan, beliau selalu memotivasi siswa-siswinya agar tetap fokus dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung. kemudian beliau juga menginformasikan tema atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan pelajaran hari sebelumnya diajarkan, agar guru mengetahui materi apa yang belum dipahami siswanya dan dapat memperjelaskan lagi. Setelah itu baru menyampaikan tujuan pembelajaran agar pada siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksimal.

Berikut hasil observasi oleh peneliti terhadap pelaksanaan model kooperatif yang dilaksanakan guru adalah sebagai berikut:

### Hasil Observasi Guru

No	Hari/tanggal observasi	Kegiatan Guru
1.	Selasa, 7 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, cara memotivasi siswadengan tepuk semangat.</li><li>2. guru menyampaikan materi tema 6 “merawat hewan dan tumbuhan” subtema 4 “merawat tumbuhan” pembelajaran 5 dengan materi muatan Bahasa Indonesia: Menjelaskan katatanya mengapa dan bagaimana, muatan Ppkn: Menjelaskan tata tertib di sekolah.</li><li>3. Guru membagi siswa ke berbagai kelompok secara heterogen.</li><li>4. Guru berkeliling kelas dalam membimbing dan memantau siswa saat siswa berkelompok.</li><li>5. Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar kelompok pada halaman-196 pada buku siswa, guru meminta siswa maju mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.</li><li>6. Guru memberikan penghargaan dengan cara menyampaikan nilai tertinggi dari setiap kelompok untuk semangat siswa.</li></ol>
2.	Rabu, 8 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi siswa dengan menampilkan video literasi berupa pelajaran yang dapat dipetik siswa dari video yang mereka tonton.</li><li>2. guru menyampaikan materi tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 4 “merawat tumbuhan” pembelajaran 6 dengan materi muatan Ppkn: Mempelajari Manfaat Aturan Sekolah, muatan Bahasa Indonesia: Menulis Percakapan dengan</li></ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kalimat Tanya, dan Muatan Matematika: Membandingkan Berat dua Kelompok Benda.</li> <li>4. Guru membagi kelompok dengan memberikan kebebasan pada siswa memilih kelompok namun dalam pantauan guru, dan guru dapat merubah kelompok kembali secara adil.</li> <li>5. Guru membimbing siswa bekerja dan belajar dengan terus memantau setiap kelompok siswa dalam pengerjaan tugas kelompok.</li> <li>6. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kelompok yang siswa kerjakan pada hal. 207-208 pada buku tematik siswa.</li> <li>7. Guru memberikan penghargaan berupa pujian yang dapat membangkitkan semangat siswa dengan memuji setiap kelompok bahwa mereka semua pintar dan hebat.</li> </ol>
3.	Sabtu, 11 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dengan bercerita didepan kelas.</li> <li>2. Guru menyampaikan materi tema 7 “Kebersamaan” subtema 1 “Kebersamaan di rumah” pembelajaran 2 dengan materi muatan Bahasa Indonesia: Menjelaskan Ciri-ciri Fabel, muatan Ppkn: Mengenal Ciri teman di sekolah dan Muatan SBdP: Membedakan Bunyi kuat dan Bunyi Lemah.</li> <li>3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen dengan perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.</li> <li>4. Guru membimbing siswa bekerja dan belajar dengan cara berkeliling memantau kerjasama siswa dan kelompoknya.</li> <li>5. Guru memberi penilaian terhadap hasil kelompok yang siswa kerjakan pada hal. 18-19 pada buku tematik siswa.</li> <li>6. Guru memberikan penghargaan dengan tepuk tangan dan memuji kepada setiap kelompok atas hasil kerja kelompok mereka.</li> </ol>

Berdasarkan hasil tiga kali observasi guru diatas, maka kegiatan belajar mengajar guru pada model pembelajaran kooperatif memiliki kesamaan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

**Pertama**, peneliti mengamati pada kegiatan pendahuluan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menginformasikan tema atau materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan pelajaran yang hari sebelumnya diajarkan agar guru mengetahui materi apa yang belum dipahami siswanya dan dapat

memperjelaskan lagi. Setelah itu baru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksimal. Selanjutnya guru memotivasi siswa sebelum belajar dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif yaitu pada observasi pertama pada Selasa, 7 Maret 2023 cara guru memotivasi siswa dengan tepuk semangat, observasi pada Rabu, 8 Maret 2023 guru memotivasi siswa dengan menampilkan video literasi berupa makna yang dapat dipetik dari pelajaran video yang ditonton siswa dan observasi ketiga pada Sabtu, 11 Maret 2023 guru memotivasi siswa dengan bercerita di depan kelas dan guru selalu menciptakan semangat siswa dengan berbagai cara agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. **Kedua**, peneliti mengamati pada kegiatan inti yaitu guru menyajikan informasi, guru menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari, langkah-langkah dalam pembelajaran serta model pembelajaran apa yang akan siswa laksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi pertama oleh peneliti pada Selasa, 7 Maret 2023, guru menyampaikan materi tema 6 “merawat hewan dan tumbuhan” subtema 4 “merawat tumbuhan” pembelajaran 5 dengan materi muatan Bahasa Indonesia: Menjelaskan kata tanya mengapa dan bagaimana, muatan Ppkn: Menjelaskan tata tertib di sekolah.

Observasi kedua pada Rabu, 8 Maret 2023, guru menyampaikan materi tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 4 “merawat tumbuhan” pembelajaran 6 dengan materi muatan Ppkn: Mempelajari Manfaat Aturan Sekolah, muatan Bahasa Indonesia: Menulis Percakapan dengan Kalimat Tanya, dan Muatan Matematika: Membandingkan Berat dua Kelompok Benda. Observasi ketiga oleh peneliti pada Sabtu, 11 Maret 2023, guru menyampaikan materi tema 7 “Kebersamaan” subtema 1 “Kebersamaan di rumah” pembelajaran 2 dengan materi muatan Bahasa Indonesia: Menjelaskan Ciri-ciri Fabel, muatan Ppkn: Mengenal Ciri teman di sekolah dan Muatan SBdP: Membedakan Bunyi kuat dan Bunyi Lemah.

Berdasarkan keterangan dari hasil observasi di atas maka guru selalu menyajikan informasi berupa tema dan subtema yang akan dipelajari kepada siswanya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penjelasan-penjelasan singkat mengenai pokok-pokok materi maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tahap dalam model pembelajaran kooperatif ini telah terlaksana dengan baik. **Ketiga**, kegiatan guru ketika mengorganisir siswa ke-dalam kelompok-kelompok belajar, dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa di kelas, guru membagi dalam pembagian kelompok yang bersifat heterogen dan adil. Peneliti mengamati bahwa guru dapat mengarahkan siswa secara tertib dalam pembagian kelompok, siswa terlihat aktif dan antusias dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan pengamatan kelompok belajar siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah 4 orang dalam 1 kelompok dari 20 siswa, yang sifatnya heterogen baik dalam segi keaktifan maupun kecerdasan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa saling belajar menghargai pendapat teman sekelompoknya dan diharapkan siswa yang kurang aktif bisa berlatih meningkatkan tingkat kerjasama dengan belajar yang mereka bangun. **Keempat**, kegiatan guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, dengan hal ini guru bukan hanya sekedar mengelompokkan siswa namun juga guru sebagai pembimbing bagi siswa. Gurupun ikut membantu dan membimbing kelompok-kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya serta guru membagikan Lembar Kerja Kelompok pada setiap pembelajaran yang tugasnya secara berkelompok. Guru dengan baik membimbing siswa, hal ini terlihat saat guru senantiasa berkeliling kelas mengontrol setiap

kelompok. dalam kegiatan ini, siswa bekerja dengan pendekatan *scientific*, dimana masing-masing kelompok mendapat tugas untuk mengamati tugas dan permasalahan yang telah diberikan guru jika ada yang kurang jelas, maka siswa diperbolehkan untuk bertanya dan jika ada kelompok yang kesulitan, guru membantu dengan memberikan penjelasan kepada siswa. Masing-masing kelompok mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut dan saling mendiskusikan antar anggota kelompok untuk memperoleh jawaban dari tugas yang telah diberikan guru.

Dengan ini adanya interaksi guru dan siswa yang membuat suasana kelas lebih semangat, siswa tidak malu ketika disuruh guru untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya dan tidak membuat pembelajaran membosankan. Sesuai dengan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa guru telah mengorganisir dan membimbing kelompok belajar dengan baik, dan telah sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif yang relevan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013. **Kelima**, guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk guru mengetahui hasil belajar siswa dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti laksanakan, guru menunjuk ketua kelompok untuk menjadi salah satu perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya, dalam tiga kali observasi oleh peneliti, guru juga meminta seluruh anggota kelompok maju dalam mempresentasikan hasil kelompoknya, agar seluruh anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab dan Pada saat itu guru mudah memberikan penilaian dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, baik sikap dalam mengerjakan tugas bersama teman sekelompoknya dalam segi kerjasama dan keaktifan kelompok, pengetahuan tentang materi yang sudah mereka kerjakan maupun segi keterampilan saat mempresentasikan jawaban yang sudah mereka kerjakan.

**Keenam**, guru memberikan penghargaan, maksud dari penghargaan disini bukan selalu tentang hadiah, namun juga motivasi dan semangat untuk siswa dalam bentuk pujian, sebagai wujud bahwa guru menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. dari penghargaan yang guru berikan yaitu guru memberikan tepuk tangan dan semangat kepada kelompok yang telah maju, karena telah berani maju dan tidak malu saat menyampaikan hasil dari kelompoknya didepan kelas. Selain itu, guru menyampaikan nilai tertinggi dari setiap kelompok, hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi agar kelompok yang memperoleh nilai tertinggi terus bersemangat dan harapannya bisa mempertahankan nilai baik dalam segi kerjasama dan ketelitian dalam mengerjakan tugas kelompok, sedangkan tujuan untuk kelompok yang mendapat nilai sedang agar bisa lebih rajin lagi dan selalu meningkatkan kerjasama, serta diharapkan kedepannya lebih baik lagi, cara lain juga guru mengapresiasi siswa dengan kalimat “ Kelompok 1 Hebat, kelompok 2 luar biasa, kelompok 3 keren, kelompok 4 Mantap dan kelompok 5 pintar” dengan ini semua kelompok merasa termotivasi dan semangat atas pujian yang guru berikan.

**Ketujuh**, pada Kegiatan Penutup, guru melaksanakan refleksi yaitu guru mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran, siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman dari hasil belajar yang sudah diajarkan dan didiskusikan. Siswa diberi kesempatan untuk yang menyampaikan materi bagian mana yang masih kurang dipahami, baik secara individu maupun kelompok. Menurut peneliti, guru telah sesuai dalam Kurikulum 2013.

Selanjutnya peneliti melaksanakan observasi kepada siswa kelas 2B pada Rabu, 8 Maret 2023, peneliti mengobservasi dengan mengamati sikap siswa saat belajar ketika guru menggunakan model

pembelajaran kooperatif. Berikut hasil dari pengamatan dari 20 orang siswa di kelas 2B yang peneliti amati sebagai berikut:

**Pertama**, Aspek yang diamati pada kegiatan pendahuluan yaitu siswa siap untuk belajar. Sesuai dengan pengamatan siswa siap dalam mengikuti pembelajaran, ketika Bel berbunyi siswa dengan sigap berdoa, duduk dengan tertib dan menyiapkan buku di atas meja untuk siap melaksanakan pembelajaran dari guru. **Kedua**, mengamati siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Secara umum menyimak penjelasan guru adalah kewajiban setiap siswa sebagai bentuk rasa patuh, hormat dan bakti kepada guru. Maka berdasarkan pengamatan peneliti siswa sudah menerapkan sikap tersebut yaitu saat guru memulai pembelajaran siswa duduk dengan rapi dan tidak berbicara dengan teman, dengan sikap menyimak maka siswa lebih tanggap dan memahami terhadap materi yang dijelaskan guru. Namun terdapat 3 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan minat belajar yang masih kurang.

**Ketiga**, maka pengamatan selanjutnya, guru mengatur kelompok bersifat Heterogen dan adil. Dalam hal ini, maka guru mengelompokkan 3 orang siswa tersebut kepada siswa yang guru nilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilannya dapat membantu 3 orang siswa tersebut juga ikut bekerjasama dan menggali pengetahuan dan keterampilan mereka dari pengalaman teman kelompok. Berdasarkan pengamatan, bagi 17 siswa lainnya sudah disiplin saat guru membagi kelompok juga, siswapun menerimanya dengan baik dan tertib sesuai arahan guru, karena pada dasarnya guru yang lebih bisa menilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan masing-masing siswa.

**Keempat**, Siswa bekerjasama dan tanggung jawab dalam belajar kelompok. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif sangat memberikan dampak positif akan siswa, Karena dari 3 siswa yang kurang aktif tersebut dapat terbantu, maka mereka dengan kelompoknya saling bertukar pendapat, saling mendiskusikan jawaban dari tugas yang telah diberikan guru, saling menghargai pendapat teman sekelompok dan percaya diri, adapun rasa tanggung jawab namun tetap dalam bimbingan guru. Berdasarkan pengamatan, guru telah memberikan tanggung jawab di setiap kelompok, 1 orang sebagai ketua kelompok. Hal ini tujuannya agar siswa sama-sama belajar memegang tanggung jawab dengan baik serta Dengan adanya model kooperatif mengajarkan siswa arti kerjasama, aktif dan mencari pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Jumat, 10Maret 2023 kepada wali kelas 2B, Ibu Hj. Laila supinah S.Pd mengenai persiapan Model Pembelajaran Kooperatif, wali kelas 2B menjelaskan sebelum beliau melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) berupa kertas yang berisi soal essay dan sumber belajar berupa buku tematik terpadu guru, meja, kursi dan papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di lapangan tentang persiapan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: **Pertama**, apakah ada kendala dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif bagi siswa, kendala membagi kelompok: tidak ada, karena ketika guru membagi kelompok, siswa tertib kelompok juga dibagi bersifat heterogen dengan berbeda sikap, pengetahuan, keterampilan dan jenis kelamin, siswa pun terlihat senang dan tetap disiplin. Namun pastilah di setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Kata beliau, guru sedikit terkendala dalam memastikan seluruh siswa melakukan diskusi dalam kelompok, karena pada umumnya siswa kelas

2, sedikit dari mereka masih belum mengerti arti kerjasama dan sosialisasi dengan teman, Oleh karena itu, juga guru harus sungguh-sungguh dalam membimbing setiap kelompok siswa dengan tujuan mengajarkan arti kebersamaan dan tanggung jawab setiap kelompok antar siswa yang berbeda-beda watak dan kepribadian.

**Kedua**, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif, apakah siswa terlihat aktif dan senang, jawab beliau: respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif, siswa senang dan gembira, siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran sebab dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa saling bisa bertukar pendapat dengan teman-temannya, terlebih jika tema pembelajaran mengandung unsur yang menarik maka siswa akan senang dalam mengikuti pembelajaran secara berdiskusi.

**Ketiga**, apakah model pembelajaran kooperatif, efektif digunakan pada pembelajaran tematik, jawab beliau: iya, sebab model pembelajaran kooperatif sangat mudah diterapkan di kelas juga siswa tidak selalu bergantung pada guru, cara guru memilih siswa yang lebih pandai dan diberikan penjelasan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan dalam kelompok. tugas guru sewaktu pembelajaran berlangsung selalu memantau dan sebuah diskusinya. Mengingat juga pembelajaran tematik memiliki unsur berfokus kepada siswa dan bergantung pada cara pikir dan pengalaman siswa, maka pembelajaran kooperatif ini cocok digunakan pada pembelajaran tematik, sebab kooperatif mengarah kepada keterampilan siswa tanpa selalu bergantung kepada guru, melainkan berusaha menyelesaikan masalah bersama teman sebayanya.

**Keempat**, apakah dengan model pembelajaran kooperatif bisa menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa, jawab beliau: Iya, karena diberikan tanggung jawab kepada ketua kelompok, maka sudah bisa menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab atas kelompoknya, bagi anggota kelompok lain juga bisa mempererat komunikasi yang baik satu sama lain, sikap sosial tentang bagaimana bersosialisasi yang baik, adab yang baik kepada teman sebaya, saling menghargai pendapat serta menciptakan diskusi yang tertib agar dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Selain itu naluri rasa tanggung jawab pun muncul sebab adanya rasa ingin menciptakan hasil yang terbaik kepada guru dari hasil kebersamaan mereka dalam kelompok. dalam mempresentasikan hasil kelompok, ketua kelompok sudah bagus sebab adanya keberanian menandakan bahwa siswa tersebut memiliki sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya. **Kelima**, apa saja keunggulan guru dan siswa dapatkan, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif, Jawab beliau: untuk keunggulan dari guru dapatkan adalah Guru dapat membuat pembelajaran dan suasana kelas menyenangkan sebab dengan adanya model pembelajaran kooperatif dapat menarik keaktifan siswa dalam belajar, terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa sebab dengan pembelajarankooperatif guru berperan sebagai pembimbing, memantau dan mengarahkan jalannya diskusi siswa dan siswa lebih mandiri dan mampu mengekspresikan kemampuannya.

Adapun keunggulan bagi siswa yaitu prestasi belajar lebih tinggi sebab dengan adanya pembelajaran kooperatif, siswa lebih mudah menyelesaikan masalah karena saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya, saling ketergantungan positif yaitu adanya kerjasama siswa dalam suatu pembelajaran, dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, dan pemahaman lebih mendalam akan suatu materi pembelajaran sebab siswa diajarkan untuk

menyelesaikan masalahnya bersama teman kelompoknya hal itu tentunya masalah tersebut harus benar-benar mereka pahami terlebih dahulu agar dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Dokumentasi digunakan untuk kegiatan mendapatkan data subjek fisik berupa dokumen yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif. Jadi dokumentasi dalam penelitian ini berupa RPP guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hasil analisis data dalam RPP Guru Kelas 2B SDN Marabahan 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Adanya identitas mata pelajaran dimulai dari satuan pendidikan, kelas/semester, tema, sub tema, muatan pelajaran, pembelajaran ke-, alokasi waktu dan hari/tanggal.
- b) Adanya kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi.
- c) Adanya kesesuaian antara model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran kooperatif.
- d) Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari.
- e) Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi yaitu materi pembelajaran yang guru jelaskan terlebih dahulu kepada siswa.
- f) Adanya guru membagi siswa beberapa kelompok pada pembelajaran tematik.
- g) Di kegiatan inti, guru juga membimbing siswa untuk bekerja dan belajar dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah guru berikan.
- h) Setelah tugas selesai dikerjakan, adanya presentasi kelompok dari masing-masing kelompok dengan mempresentasikan hasil kelompoknya.
- i) Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi yaitu penilaian secara berkelompok terhadap hasil belajar kelompok siswa.
- j) Guru melakukan refleksi dari seluruh pembelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkannya bersama-sama dengan siswa.

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang terkumpul menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dalam Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif, guru menyiapkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisikan soal essay yang terdapat pada buku tematik pegangan siswa tema 6 dan tema 7 kelas 2 sesuai dengan observasi peneliti serta guru menyiapkan sumber belajar lainnya berupa buku tematik terpadu guru dan siswa tema 6 dan 7 kelas 2, meja, kursi dan papan tulis.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang ada pada pembelajaran tematik. guru berperan penting agar model kooperatif ini berjalan dengan tertib dan baik, Adapun tujuan dari model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan keaktifan dalam belajar dan sikap saling menghargai serta sikap sosial sejak dini dengan baik antar siswa. Sebelum masuk kepada pembelajaran kooperatif, guru melaksanakan apersepsi yaitu guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, guru bercerita di depan kelas dan memotivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar dan menjelaskan indikator pencapaian kompetensi dalam hal ini, siswa siap dalam belajar yaitu siswa dengan tertib, duduk dengan rapi, meletakkan buku di atas meja dan siswa pun bersama-sama dengan guru berdoa dan bersemangat dalam memulai pelajaran. Setelah itu, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, sebelumnya guru menyampaikan tema dan materi yang akan dibahas, respon siswa menyimak dengan baik dan pada saat guru menjelaskan siswa diam dan tidak ribut dengan teman-temannya.

Selanjutnya guru menyampaikan informasi/menjelaskan isi materi yang dipelajari kepada siswa pada observasi pertama, guru menyampaikan materi tema 6 “merawat hewan dan tumbuhan” subtema 4 “merawat tumbuhan” pembelajaran 5 dengan materi muatan Bahasa Indonesia: Menjelaskan kata tanya mengapa dan bagaimana, muatan Ppkn: Menjelaskan tata tertib di sekolah. Observasi kedua, guru menyampaikan materi tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 4 “merawat tumbuhan” pembelajaran 6 dengan materi muatan Ppkn: Mempelajari Manfaat Aturan Sekolah, muatan Bahasa Indonesia: Menulis Percakapan dengan Kalimat Tanya, dan Muatan Matematika: Membandingkan Berat dua Kelompok Benda. Observasi ketiga, guru menyampaikan materi tema 7 “Kebersamaan” subtema 1 “Kebersamaan di rumah” pembelajaran 2 dengan materi muatan Bahasa Indonesia: Menjelaskan Ciri-ciri Fabel, muatan Ppkn: Mengenal Ciri teman di sekolah dan Muatan SBdP: Membedakan Bunyi kuat dan Bunyi Lemah. Kemudian, guru membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri atas 4 orang dalam 5 kelompok dari jumlah 20 siswa di kelas. Dalam kegiatan kelompok ini siswa dibagikan tugas oleh guru, pada saat guru membagikan kelompok, siswa tertib dan tenang saat guru mengatur kelompok dan posisi duduk siswa dengan kelompoknya yang dibagi guru secara heterogen. Peran guru selain mengorganisasikan siswa ke beberapa kelompok juga sebagai tugas guru yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dalam pengerjaan kelompok, jadi jika ada siswa yang kurang memahami dan bingung terhadap tugas yang diberikan guru. Maka guru mempersilahkan setiap kelompok bertanya dan guru menjelaskan adapun tujuan ini agar terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa. Adapun respon siswa mereka saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas kelompoknya dan serius dalam mengerjakan tugas agar tugas yang sudah diberikan guru dapat selesai dengan hasil kesepakatan bersama masing-masing kelompoknya.

Setelah tugas kelompok diselesaikan masing-masing kelompok, maka guru melakukan evaluasi dengan mengambil penilaian secara berkelompok. Evaluasi juga diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan atau mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan dalam pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dalam penilaian ini, siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, dengan adanya sikap tanggung jawab yang sudah guru ajarkan maka siswa tidak saling dorong-dorongan lagi dalam menyampaikan hasil kelompok mereka. Adapun pengambilan penilaian dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Dari segi pengetahuan, guru menilai dari hasil jawaban dari tugas yang telah guru berikan, ketepatan dalam menjawab dan teliti terhadap jawaban yang sudah dikerjakan. Segi sikap yaitu saat jalannya pembelajaran, pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, guru menilai apakah siswa berdiskusi dengan baik bersama teman sekelompoknya, sikap menghargai, tanggung jawab dan sosial ketika berkelompok. Adapun segi keterampilan yaitu dalam segi mempresentasikan hasil kelompok dengan tata bahasa yang baik, teknik penampilan berbicara serta intonasi.

Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok atas hasil kelompok yang sudah mereka kerjakan, dengan memberi tepuk tangan dan semangat serta memotivasi siswa untuk semangat lagi untuk giat belajar baik secara kelompok maupun individu. Terakhir guru melakukan

refleksi dari seluruh pembelajaran yang telah dipelajari, hal ini guru ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran serta adanya timbal balik antara guru dan siswa.

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang benar yang merupakan salah satu model untuk menumbuhkan sikap kerjasama, kepedulian sosial serta rasa tanggung jawab antar kelompok.

Guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif pada umumnya dengan berperan sebagai guru yaitu menyajikan informasi, menjelaskan materi dengan baik, membimbing siswa dalam kelompok dan memberikan evaluasi, penghargaan atas hasil kelompok siswa yang sudah mereka kerjakan. Pada hasil wawancara kepada guru diantaranya, pertama peneliti menanyakan apakah ada kendala pada guru saat membagi kelompok, maka jawab beliau: tidak ada, karena siswa tertib ketika guru membagi kelompok dan guru juga membagi siswa bersifat heterogen yaitu berbeda-beda, baik dalam segi pengetahuan, keaktifan siswa yang tujuannya agar siswa saling menghargai, bertukar pendapat dengan teman, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab antar kelompok. Namun sedikit kendala bagi guru dalam memastikan seluruh kelompok bekerjasama, maka guru sungguh-sungguh dalam memantau siswa selama jalannya diskusi kelompok siswa dengan teman kelompoknya.

Kedua, bagaimana respon siswa, apakah siswa terlihat aktif dan senang, jawab beliau: siswa aktif dalam pengerjaannya, yang sebelumnya siswa hanya menyimak dan menjawab soal ketika guru menjelaskan, maka dalam pembelajaran kooperatif, guru membuat siswa saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya dan saling menghargai serta menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dilihat dari respon siswa yang sangat senang ketika saling berdiskusi dengan temannya. Ketiga, peneliti menanyakan apakah model pembelajaran kooperatif efektif dalam pembelajaran tematik, jawab beliau: karena model ini saling memiliki keterikatan dengan pembelajaran tematik, karena tematik memiliki tujuan berdasarkan pada pengalaman siswa, siswa belajar berdasarkan minatnya sehingga siswa lebih dapat berpikir aktif dan kritis serta pembelajarannya lebih kepada hal dalam benda nyata (konkret). Keempat, apakah pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Jawab beliau: sikap sosial terjalin ketika siswa mengerjakan tugas kelompok bersama temannya, mereka saling berdiskusi dengan baik dan bekerjasama. Tanggung jawab siswa Kesesuaian antara model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran, hal ini dilihat dari segi keterkaitan model yang tertulis pada RPP guru dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, hal ini dapat dilihat saat guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran/materi yang sedang dikaji di kelas dan guru memotivasi siswa dengan melaksanakan tepuk semangat dan cara-cara lainnya yang mendukung dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Guru menyajikan informasi, berdasarkan penelitian dalam RPP guru, sebelum masuk pada model pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu guru menyampaikan materi pembelajaran baik dengan metode ceramah dengan menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, hal ini tercatat pada RPP guru dimana pada saat pembelajaran dibagian inti, guru membagi siswa ke berbagai kelompok dan guru memberikan tugas kelompok pada siswa, beserta Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada siswa. Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, hal ini

dilihat dari segi guru membimbing mereka yaitu berkeliling kelas memantau pekerjaan kelompok siswa. Dan guru mengarahkan cara berkelompok yang benar. Pada bagian penutup, guru memberikan evaluasi pada seluruh siswa dengan memberikan penilaian hasil belajar siswa secara berkelompok.

Terakhir guru mengajak siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Konsep heterogen adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan etnisitas. Menurut (Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni 2016: 63) yang dikutip dalam buku yang berjudul Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, antara lain: a) Guru menyampaikan Tujuan dan memotivasi siswa artinya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi belajar siswa. b) Guru menyajikan informasi artinya guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan. c) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok- kelompok belajar artinya guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok-kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan tarmisi secara efisien dan efektif. d) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar artinya guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas kelompoknya. e) Guru memberikan evaluasi artinya guru memberikan penilaian hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing- masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. f) Guru memberikan penghargaan artinya guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh diantaranya langkah-langkah awal dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas 2B di SDN Marabahan 1 adalah guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) berupa kertas yang berisi soal essay dan sumber belajar berupa buku tematik terpadu guru, meja, kursi dan papan tulis. dari hasil analisis RPP guru, isi dari RPP sudah sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dan ditugaskan kepada siswa dengan segala kesesuaian berdasarkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Dengan adanya kesesuaian antara model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran, dari hasil observasi di SDN Marabahan 1, guru kelas 2B menggunakan Model pembelajaran kooperatif ini pada pembelajaran tematik. Model pembelajaran kooperatif ini terdiri atas beberapa langkah yang dilakukan guru diantaranya. Pertama, guru menyampaikan tema/materi, Tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan pengamatan oleh peneliti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang awalnya menyampaikan tema/materi yang dipelajari setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tepuk semangat, menampilkan video literasi dan guru bercerita didepan kelas. Siswa pun menyimak dan rapi duduk dengan posisi siap mengikuti pelajaran dan semangat dalam belajar.

Kedua, guru menyajikan informasi yaitu dengan menjelaskan materi yang dipelajari serta mengarahkan tentang tugas yang akan siswa kerjakan secara berkelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Respon siswa pun serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak ribut dan tenang. Ketiga, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu dengan membagi siswa berdasarkan jumlah siswa dalam kelas dan di bagi yang terdiri atas 4 orang setiap kelompoknya yang jumlah keseluruhan 20 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok, sifatnya heterogen, pada saat pembagian kelompok siswa tertib ketika guru mengatur posisi duduk dan mengatur siapa saja yang menjadi teman sekelompoknya, guru dan siswa saling menjalin interaksi yang baik.

Keempat, guru memberikan bimbingan kepada siswa saat bekerja dan belajar kelompok, hal ini jika ada siswa kurang memahami terhadap tugas yang diberikan guru, maka diberi peluang untuk bertanya kepada guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru berkeliling kelas memantau seluruh kelompok dalam mengerjakan tugas dan siswa pun terkesan tidak begitu canggung untuk bertanya kepada guru mengenai tugas yang mereka kerjakan apabila tidak paham, hal ini menunjukkan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Kelima, guru memberi evaluasi dengan sebuah penilaian kepada setiap kelompok, dengan melihat dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam berkelompok maupun saat mempresentasikan hasil kelompoknya. Keenam, guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan semangat bagi ketua kelompok yang telah bertanggung jawab dan berani dalam mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas dan yang terakhir guru memberikan refleksi secara bersama-sama dengan siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

Pada hasil observasi juga diperoleh tujuan dari Model pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan siswa untuk tidak selalu sepenuhnya bergantung kepada guru, namun siswa juga diharapkan mampu mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat teman sekelompok, dan terjalannya sikap kerjasama, peduli, saling menghargai dan rasa tanggung jawab. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik yang tujuannya juga sangat berkaitan karena pembelajaran tematik, berpusat pada siswa, tematik cenderung kepada pengalaman siswa dan juga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari hasil observasi, bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang sebelumnya sudah dipaparkan, dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik maka siswa terbiasa dan akhirnya dapat menumbuhkan sikap sosial, kerjasama, kepedulian, saling menghargai dan tanggung jawab antar siswa dalam kelompoknya. Selain dari observasi yang dilaksanakan peneliti, wawancara kepada guru kelas 2B juga memberikan pengetahuan bagi peneliti diantaranya: yang pertama, apakah ada kendala bagi guru dalam membagi kelompok, maka jawab beliau: tidak ada sebab siswa tertib ketika guru membagi kelompok. Kedua, bagaimana respon siswa pada pembelajaran kooperatif apakah siswa aktif dan senang. Maka beliau menjawab: iya, karena pada model ini lebih terjalin kebersamaan antar sesama siswa, hal ini membuat siswa senang sebab awalnya siswa hanya menyimak pembelajaran dari guru dan mengerjakan penugasan dengan adanya kooperatif maka siswa bebas dalam mencari pengalaman terhadap pelajaran bersama teman sekelompoknya.

Ketiga, apakah model pembelajaran kooperatif, efektif pada pembelajaran tematik, jawab beliau: Iya, karena pembelajaran tematik mengajarkan siswa mencari pengalaman sendiri dalam belajar maka saling berkaitan antara model dengan pembelajaran, yang sama-sama memiliki tujuan agar siswa berpikir aktif, tidak bergantung pada guru dan bersifat gotong royong, kerjasama dan menghargai pendapat teman. Serta pembelajaran tematik yang memiliki berbagai macam tema dan subtema yang sangat cocok dipadukan dengan model kooperatif, maka ketika tema tentang merawat tumbuhan, guru dapat menggunakan tanaman konkret sekitar kelas dan siswa ketika berkelompok saling bekerjasama bagaimana cara merawat tanaman dengan baik.

Keempat, apakah model pembelajaran kooperatif bisa menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Jawab beliau: Iya, karena pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa bersama dengan teman kelompoknya saling bekerjasama dalam belajar dan adanya tanggung jawab dari siswa, ketika guru menyerahkan tugas kepada ketua kelompok untuk mengorganisir dalam kelompoknya dan maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi mereka. Kelima, apa keunggulan guru dan siswa dapatkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif, jawab beliau: siswa tidak selalu bergantung pada guru melainkan belajar menyelesaikan masalah dengan pemahaman mereka dan temannya, prestasi belajar lebih tinggi yaitu siswa yang kurang aktif akan terbiasa dengan dikelompokkan dengan siswa aktif baik dari segi pengetahuan dan keterampilannya, dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Selebihnya dari hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti, model pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan kegiatan inti yang dibuat guru baik dalam segi penyampaian materi, pengorganisasian guru terhadap kelompok yang telah guru laksanakan dan guru bimbing, siswa pun secara tertib, menyimak, tanggung jawab dan berdiskusi dengan baik bersama-sama dengan teman sekelompoknya.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik kelas 2B SDN Marabahan 1. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil analisis data persiapan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah guru menyiapkan RPP dengan memuat model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran dan guru menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berisikan soal essay yang terdapat pada buku tematik pegangan siswa tema 6 dan tema 7 kelas 2 dan guru juga mempersiapkan sumber belajar yaitu sumber belajar berupa buku pedoman guru dengan berdasarkan observasi peneliti pada Selasa, 7 maret 2023 dan Rabu, 8 maret 2023 guru menggunakan buku pedoman guru tema 6 kelas 2, dan Sabtu, 11 maret 2023 guru menggunakan buku pedoman guru tema 7 kelas 2 serta buku pegangan guru bupena 2C dan pendukung lainnya yaitu meja, kursi, papan tulis.
- b) Hasil analisis data pelaksanaan guru terhadap model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas 2B sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran diantaranya menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyajikan informasi, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, guru membimbing siswa dalam belajar dan bekerjasama, evaluasi, memberi penghargaan, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari. Model pembelajaran kooperatif, sangat cocok digunakan pada

pembelajaran tematik karena model ini menekankan akan keaktifan, keterampilan dan pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri yang tujuannya tidak selalu bergantung kepada guru. Selain itu siswa diharapkan dapat belajar mandiri dan dapat menumbuhkan sikap sosial dan bekerjasama antar kelompok yang sudah dibagi guru dalam setiap kelompoknya yang terdiri 4 orang dari 5 kelompok dengan total 20 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, I. (2020). *Model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma'arif NU Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Tesis tidak diterbitkan: IAIN Purwokerto.
- Ahmad, S. dan Khairi, A.K. (2019). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Mataram: Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Mataram.
- Alfansyur dan Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. (5)2.
- Buana, V.G. (2019). Profil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di SDN Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang Malang. *Jurnal Prodi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*. Vol. 1, No. 1
- Hamdayana, J. (2017). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1
- Isjoni. (2011). *Kooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, A. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Pingga, Y.S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol. 1. No. 2
- Prastyani, C.A., dkk. (2020). *Analisis Keaktifan Siswa melalui Penggunaan Model Kooperatif Tipe Take And Give pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 1 Losari Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021*. Tesis tidak diterbitkan: STKIP PGRI Pacitan 2020.
- Prihatmojo, A. dan Rohmani. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran WHO AM I*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2018). *Metode Pengumpulan Data*. Jakarta: STIE Indonesia

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Madrasah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

